

KAWASAN OLAHRAGA REKREASI PADA RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PONTIANAK

YUDHA BHASKARA SUDAGUNG

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Universitas Tanjungpura
yudha_sudagung@yahoo.com*

ABSTRAK

Ruang terbuka hijau di Kota Pontianak yang termasuk dalam ruang terbuka hijau dengan lapangan olahraga pada umumnya dikategorikan sebagai olahraga dengan lingkup pendidikan dan prestasi. Akan tetapi, ruang terbuka hijau yang dikategorikan dalam lingkup olahraga rekreasi dinilai minim untuk mengakomodir kebutuhan dan minat masyarakat. Tujuan dari perancangan ini adalah menyelesaikan masalah maupun mengembangkan potensi pada kondisi eksisting yang diimplementasikan dalam desain guna menunjang aktivitas olahraga rekreasi dan aktivitas lainnya di Kota Pontianak dengan rancangan yang berbasis ekologis. Lokasi perancangan berada di lokasi Gelanggang Olahraga Khatulistiwa yang merupakan ruang terbuka hijau yang memfasilitasi olahraga prestasi. Metode perancangan yang digunakan yaitu tahap permulaan, persiapan, pengajuan usul, dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh suatu kawasan olahraga rekreasi yang berlokasi di ruang terbuka hijau yang menggunakan konsep ekologis sebagai konsep utama sehingga alam menjadi penting sebagai basis desainnya. Kawasan dibagi atas empat segmen guna memudahkan dalam zonasi kawasan. Adapun fungsi yang diakomodir ke dalam kawasan yaitu fungsi penerima, fungsi olahraga, fungsi komersil, dan fungsi servis. Fasilitas dalam fungsi olahraga ditata dengan orientasi menghindari silau matahari dari arah barat dan timur. Tiap fungsi dibuat dengan menciptakan pengalaman ruang yang dekat dengan alam dengan pengaplikasian vegetasi peneduh di sekeliling fasilitas.

Kata kunci: Olahraga Rekreasi, Ruang Terbuka Hijau, Kota Pontianak

ABSTRACT

Green open space in Pontianak which is included as green open space with the sport field is generally categorized as a sport in scope of education and achievement. However, green open space classified as recreational sports is considered minimal to accommodate the needs and interest of the community. The purpose of this design is to solve problems and develop the potential on the existing condition that is implemented in the design to support the activity of recreational sports and other activities in Pontianak by design which is ecological based. The site is located in Gelanggang Olahraga Khatulistiwa area which is a green open space that facilitate achievement sports. The method used in this design are beginning, preparation, submission of a proposal, and evaluation. Based on the result of analysis, obtained a recreational sport area located in the green open space that uses ecological concept as the main concept treats nature as the important base of the design. The area is divided into four segments to assist in area zoning. Functions that accomodate in the area are receiver function, sport function, commercial function, and service function. Sport function facilities laid out to the orientation that avoiding the sun glare from west and east. Each functions are made by creating experience of the space which is close to nature with the application of shade vegetations around facilities.

Keywords : Recreational Sports, Green Open Space, Pontianak

1. Pendahuluan

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005). Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan. Olahraga yang dilakukan secara teratur dan terukur dapat menurunkan berat badan, mencegah penyakit, dan

mengurangi stres (Suryanto, 2011). Selain itu olahraga juga dilakukan untuk menyalurkan hobi baik untuk tujuan hiburan dan menghilangkan kejenuhan dari aktivitas sehari-hari. Adapun olahraga turut menunjang gaya hidup sehat yang dewasa ini mulai diperhatikan oleh masyarakat modern dan sebagai sarana rekreasi masyarakat.

Menurut Sekretariat Negara Republik Indonesia (2005), olahraga dapat dikategorikan dalam tiga lingkup yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Olahraga rekreasi, merupakan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Adapun aktivitas olahraga rekreasi dapat dilakukan dimana saja salah satunya adalah ruang terbuka hijau. Aktivitas olahraga yang dilakukan di ruang terbuka hijau juga merupakan salah satu fungsi sosial dan budaya ruang terbuka hijau.

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. (Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2008). Ruang terbuka hijau dinilai perlu untuk sebuah kota sebagai fungsi ekologis yang menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota). Menurut Sekretariat Negara Republik Indonesia (2007), proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit berjumlah 30% dari luas wilayah kota. Sedangkan proporsi ruang terbuka hijau publik pada wilayah kota paling sedikit berjumlah 20% dari luas wilayah kota yang dimaksudkan untuk pemanfaatan secara luas oleh masyarakat.

Kota Pontianak merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat yang dikenal sebagai Kota Khatulistiwa. Perkembangan kota yang dibidang cukup pesat dari segala aspek menyebabkan masyarakat memiliki mobilitas yang tinggi yang berdampak pada tingkat kejenuhan masyarakat. Untuk itu diperlukan ruang terbuka hijau guna sebagai sarana untuk melepaskan kejenuhan aktivitas sehari-hari, kesehatan, rekreasi, dan lain-lain. Menurut Bappeda Kota Pontianak (2013), ruang terbuka hijau (RTH) tersebar di beberapa wilayah yang terbagi atas RTH taman, RTH hutan kota, RTH lapangan olahraga, RTH jalur hijau, dan tempat pemakaman umum.

Ruang terbuka hijau di Kota Pontianak yang termasuk dalam ruang terbuka hijau dengan lapangan olahraga pada umumnya dikategorikan sebagai olahraga dengan lingkup pendidikan dan prestasi. Akan tetapi, ruang terbuka hijau yang dikategorikan dalam lingkup olahraga rekreasi dinilai minim untuk mengakomodir kebutuhan dan minat masyarakat. Adapun beberapa ruang terbuka hijau contohnya yaitu ruang terbuka hijau di kawasan Gelanggang Olahraga Khatulistiwa yang merupakan kawasan olahraga prestasi yang kemudian menjadi kawasan olahraga rekreasi pada waktu-waktu tertentu seperti Sabtu dan Minggu pagi karena kebutuhan masyarakat akan area olahraga rekreasi terutama di area pusat kota.

Lokasi perancangan menurut Bappeda Kota Pontianak (2013) adalah ruang terbuka hijau (RTH) dengan peraturan koefisien dasar hijau (KDH) minimal 80%. Perancangan kawasan olahraga rekreasi pada ruang terbuka hijau ini harus berkesinambungan satu sama lain. Adapun perancangan ini dimaksudkan untuk pengadaan fasilitas olahraga rekreasi dan fasilitas pendukungnya pada ruang terbuka hijau. Aktivitas di dalam kawasan juga terdapat yang hanya memusat pada satu area dengan fungsi yang bermacam-macam, seperti *jogging*, bersepeda, pedagang kaki lima, dan parkir. Hal ini berdampak pada kurangnya kenyamanan aktivitas *jogging* dan bersepeda sebagai aktivitas utama pada kawasan. Fungsi-fungsi yang tersedia juga tidak dapat mengakomodir aktivitas olahraga rekreasi yang merupakan aktivitas terbanyak di kawasan tersebut. Kawasan yang merupakan ruang terbuka hijau juga kurang menyediakan vegetasi-vegetasi sebagai elemen terpenting ruang terbuka hijau untuk menunjang kenyamanan pengunjung.

2. Kajian Literatur

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (1996), olahraga memiliki arti yaitu gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (seperti sepak bola, berenang, lempar lembing). Sekretariat Negara Republik Indonesia (2005) juga menjelaskan pengertian olahraga yaitu segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005). Menurut Kusmaedi (2002), olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan untuk tujuan rekreasi. Olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang hendak dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberikan kepuasan dan kesenangan. (Haryono, 1978)

Tinjauan Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2008). Menurut Direktorat Jenderal Penataan Ruang (2006), ruang terbuka hijau merupakan sebatang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk, dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun, yang di dalamnya terdapat tumbuh-tumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi ruang terbuka hijau yang bersangkutan.

Menurut Direktorat Jenderal Penataan Ruang (2008), ruang terbuka hijau dapat dikategorikan dalam dua fungsi yaitu:

- a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu merupakan fungsi ekologis yang memiliki fungsi sebagai berikut:
 1. Memberi jaminan pengadaan ruang terbuka hijau menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota).
 2. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar.
 3. Sebagai peneduh.
 4. Produsen oksigen.
 5. Penyerap air hujan.
 6. Penyedia habitat satwa.
 7. Penyerap polutan media udara, air, dan tanah.
 8. Penahan angin.
- b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) dapat dikategorikan dalam tiga fungsi yaitu:
 1. Fungsi sosial dan budaya, memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Menggambarkan ekspresi budaya lokal.
 - b. Merupakan media komunikasi warga kota.
 - c. Tempat rekreasi.
 - d. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.
 2. Fungsi ekonomi, memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur.
 - b. Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain.
 3. Fungsi estetika, memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan perumahan, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan.
 - b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota.
 - c. Pembentuk faktor keindahan arsitektural.
 - d. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

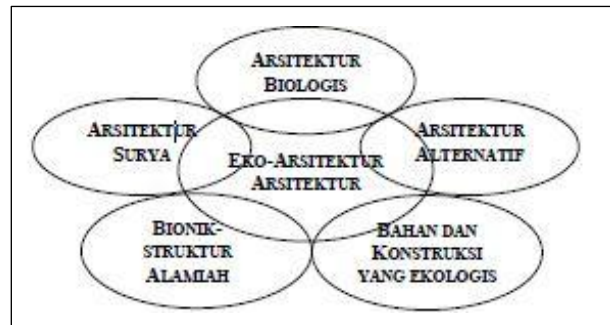
Pendekatan Ekologis

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (1996), ekologis adalah hal yang bersifat ekologi. Sedangkan ekologi adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam

sekitarnya. Adapun Frick dan Siskiyanto (1998) mendefinisikan ekologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Sedangkan menurut Yeang dalam Widigdo dan Canadarma (2008), *ecological design is bioclimatic design, design with the climate of the locality, and low energy design*.

Menurut Frick dan Siskiyanto (1998), dasar-dasar pemikiran dalam arsitektur ekologis, yaitu:

- Holistis, berhubungan dengan sistem keseluruhan, sebagai suatu kesatuan yang lebih penting daripada sekedar kumpulan bagian.
- Memfaatkan pengalaman manusia yang merupakan tradisi dalam pembangunan dan pengalaman lingkungan alam terhadap manusia.
- Pembangunan sebagai proses dan bukan sebagai kenyataan tertentu yang statis.
- Kerjasama antara manusia dengan alam sekitarnya demi keselamatan kedua belah pihak.



Sumber: Frick dan Siskiyanto (1998)

Gambar 1: Konsep arsitektur ekologis yang holistik

Menurut Widigdo dan Canadarma (2008), terdapat berbagai macam sudut pandang dan pendekatan terhadap arsitektur ekologi yang semuanya mempunyai arah dan tujuan yang sama, yaitu konsep perancangan dengan:

- Mengupayakan terpeliharanya sumber daya alam, membantu mengurangi dampak yang lebih parah dari pemanasan global melalui pemahaman perilaku alam.
- Mengelola tanah, air, dan udara untuk menjamin keberlangsungan siklus-siklus ekosistem didalamnya, melalui sikap transenden terhadap alam tanpa melupakan bahwa manusia adalah imanen dengan alam.
- Pemikiran dan keputusan dilakukan secara holistik, dan kontekstual
- Perancangan dilakukan secara teknis dan ilmiah.
- Menciptakan kenyamanan bagi penghuni secara fisik, sosial dan ekonomi melalui sistem-sistem dalam bangunan yang selaras dengan alam, dan lingkungan sekitarnya.
- Penggunaan sistem-sistem bangunan yang hemat energi, diutamakan penggunaan sistem-sistem pasif (alamiah), selaras dengan iklim setempat, daur ulang dan menggunakan potensi setempat.
- Penggunaan material yang ekologis, setempat, sesuai iklim setempat, menggunakan energi yang hemat mulai pengambilan dari alam sampai pada penggunaan pada bangunan dan kemungkinan daur ulang.
- Meminimalkan dampak negatif pada alam, baik dampak dari limbah maupun kegiatan.
- Meningkatkan penyerapan gas buang dengan memperluas dan melestarikan vegetasi dan habitat makhluk hidup
- Menggunakan teknologi yang mempertimbangkan nilai-nilai ekologi.
- Menuju pada suatu perancangan bangunan yang berkelanjutan.

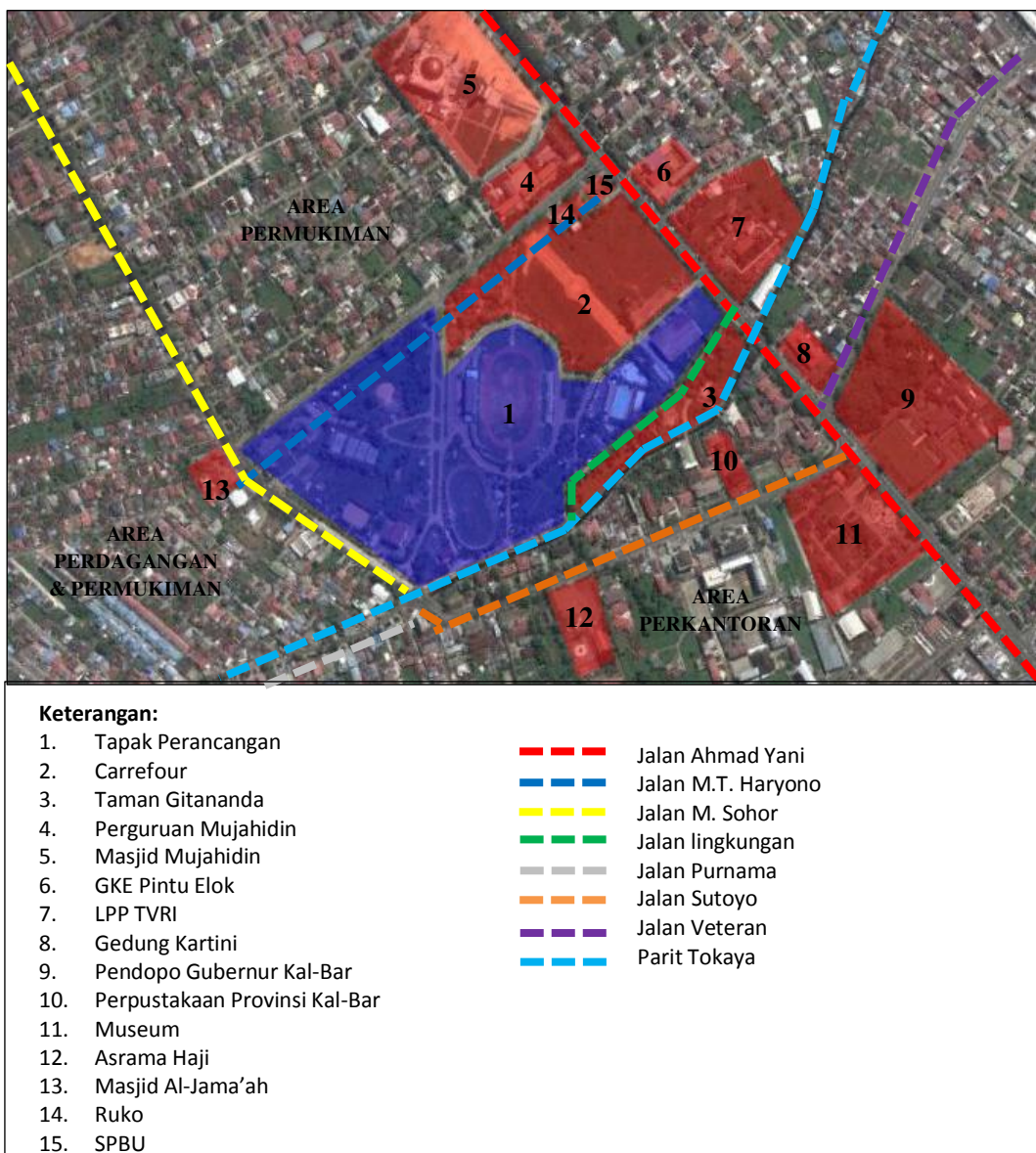
Pendekatan-pendekatan tersebut memunculkan pertimbangan-pertimbangan yang sangat kompleks dan saling berhubungan secara timbal balik. Oleh karena itu, dalam pendekatan ekologis memerlukan pemecahan secara interdisipliner, yaitu keterlibatan berbagai macam disiplin ilmu untuk mendapatkan hasil perancangan yang optimal bagi manusia dan alam. (Widigdo dan Canadarma, 2008)

3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi tapak untuk kawasan olahraga rekreasi pada ruang terbuka hijau berada di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Adapun di sekeliling tapak berbatasan dengan tiga jalan selain Jalan Ahmad Yani sebagai jalan utama, yaitu Jalan M.T. Haryono, Jalan M. Sohor, dan jalan lingkungan. Menurut Bappeda Kota Pontianak (2013), lokasi ini merupakan area dengan peruntukan lahan sebagai ruang terbuka hijau.

Lokasi tapak dinilai baik untuk dibuat ruang terbuka hijau karena lokasi merupakan area yang berada di tengah kota dengan mobilitas tinggi dan beragam area yang berada di sekeliling lokasi tapak yaitu area pendidikan, perkantoran, perdagangan, dan permukiman. Lokasi tapak perancangan kawasan olahraga rekreasi pada ruang terbuka hijau memiliki batas-batas sebagai berikut, yaitu:

- a. Sebelah Utara : LPP TVRI, Carrefour
- b. Sebelah Selatan : Area perdagangan
- c. Sebelah Barat : Area permukiman
- d. Sebelah Timur : Taman Gitananda dan area perkantoran serta dinas pemerintahan



Sumber: Analisis (2014)

Gambar 2: Peta lokasi perancangan

Pemilihan Fasilitas Olahraga

Terdapat beberapa fasilitas olahraga yang ada di kondisi eksisting kawasan. Selain fasilitas eksisting, terdapat beberapa aktivitas olahraga yang biasanya dilakukan masyarakat di lokasi perancangan namun belum tersedia fasilitasnya. Adapun fasilitas olahraga dipilih dalam perancangan ini berdasarkan kesesuaian dengan minat masyarakat dan kesesuaian dengan ruang terbuka hijau. Fasilitas dan aktivitas yang dimaksud tersebut ditampilkan dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 1: Pemilihan fasilitas olahraga berdasarkan kondisi eksisting

No.	Fasilitas Olahraga Eksisting	Diminati	Sesuai dengan RTH	Hasil	Keterangan
1.	Lapangan Sepak Bola (Stadion SSA)	√	√	Dipertahankan	Diubah menjadi lapangan futsal
2.	Lapangan Basket (GOR Pangsuma)	√	-	Dipertahankan	Memungkinkan dibuat outdoor
3.	Kolam Renang	√	√	Dipertahankan	-
4.	Arena <i>Billiard</i>	-	-	Tidak Dipertahankan	-
5.	Arena Tarung Drajat	-	-	Tidak Dipertahankan	-
6.	Arena Tinju	-	-	Tidak Dipertahankan	-
7.	Arena Taekwondo	-	-	Tidak Dipertahankan	-
8.	Arena Pencak Silat	-	-	Tidak Dipertahankan	-
9.	GOR Bulutangkis	√	-	Dipertahankan	Memungkinkan dibuat outdoor
10.	Lapangan Panahan	-	-	Tidak Dipertahankan	-
11.	Lapangan Tenis	√	√	Dipertahankan	-
12.	Lapangan <i>Softball</i>	-	√	Tidak Dipertahankan	-
13.	Lapangan Voli Pasir	√	√	Dipertahankan	-
14.	Area Panjat Tebing	-	√	Tidak Dipertahankan	-
15.	<i>Velodrome</i>	-	-	Tidak Dipertahankan	-
16.	<i>Running Track</i> (Stadion SSA)	-	√	Tidak Dipertahankan	-
17.	GYM	-	-	Tidak Dipertahankan	-

Sumber : Penulis (2014)

Tabel 2: Pemilihan aktivitas olahraga tambahan berdasarkan kondisi eksisting

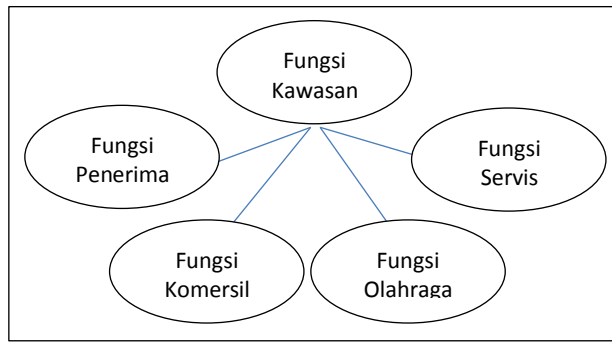
No.	Aktivitas Olahraga Tambahan	Diminati	Sesuai dengan RTH	Hasil	Keterangan
1.	Aerobik	√	√	Diakomodir	-
2.	<i>Jogging</i>	√	√	Diakomodir	-
3.	Bersepeda	√	√	Diakomodir	-
4.	<i>Roller Blade</i>	√	√	Diakomodir	-
5.	<i>Skate Board</i>	√	√	Diakomodir	-

Sumber : Penulis (2014)

Selain fasilitas olahraga, fasilitas-fasilitas pendukung aktivitas olahraga turut diakomodir dalam perancangan ini seperti, area penerima, area komunal (plaza), area komersil, dan area servis.

Fungsi

Fungsi pada Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak terdiri dari empat fungsi utama yaitu, fungsi penerima, fungsi komersil, fungsi olahraga, dan fungsi servis. Fungsi penerima terdiri dari area penerima yang dilengkapi fasilitas ruang informasi, area penyewaan sepeda, klinik, ATM *center*, mushola, dan *lavatory*. Sedangkan fungsi komersil terdiri dari area pedagang kaki lima (PKL). Fungsi olahraga terdiri dari area aerobik, *jogging track* dan *bicycle track*, lapangan futsal, lapangan basket, lapangan voli, lapangan tenis, lapangan bulutangkis, *skatepark*, dan arena renang. Adapun fungsi servis terdiri dari plaza, area sanitasi, gedung servis, dan tempat parkir.

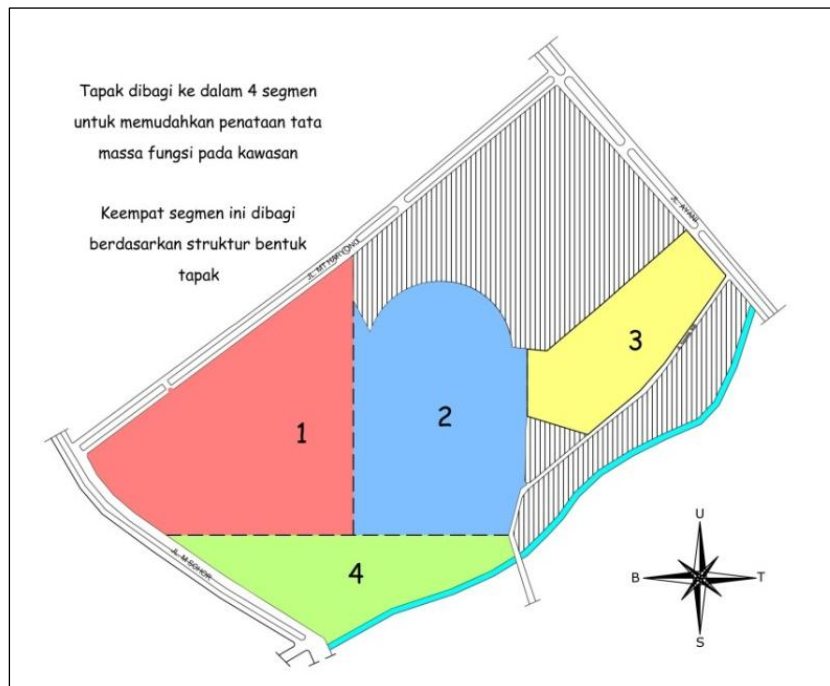


Sumber: Penulis (2014)

Gambar 3: Fungsi kawasan olahraga rekreasi pada ruang terbuka hijau di Kota Pontianak

Internal dan Eksternal

Kawasan yang memiliki area yang luas sebaiknya dibuat beberapa segmen guna memudahkan dalam penataan massa fungsi dalam kawasan. Kawasan dibagi menjadi empat segmen berdasarkan struktur bentuk tapak.

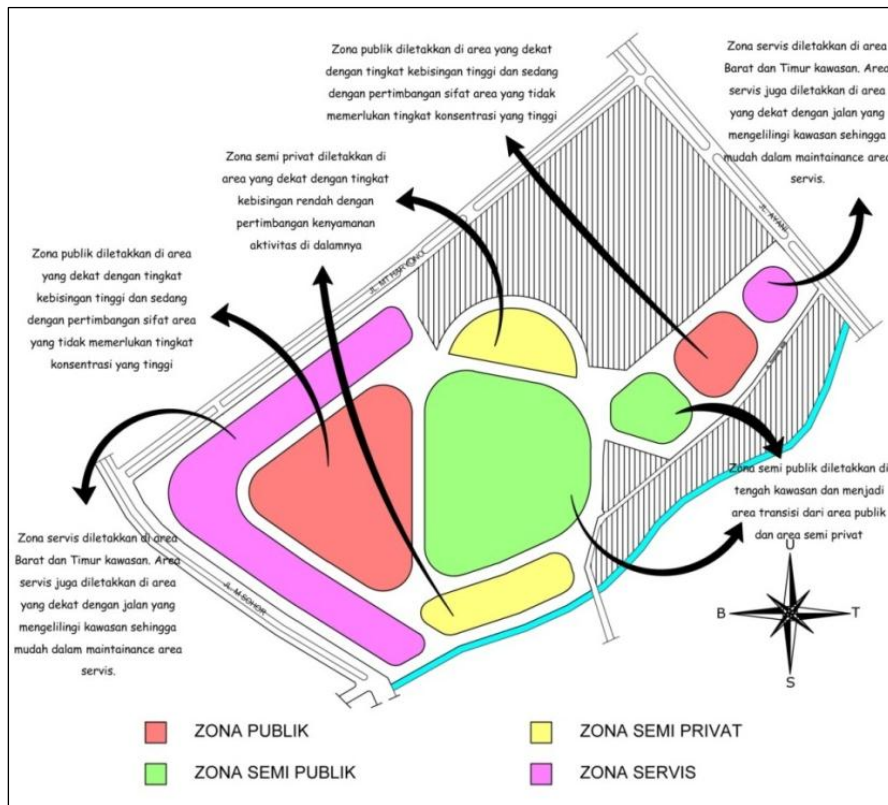


Sumber: Penulis (2014)

Gambar 4: Pembagian segmen Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak

Pembagian zona dan penataan tapak pada Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak disesuaikan dengan kondisi iklim dan potensi yang terdapat pada lokasi perancangan. Zona kawasan ini dibagi atas empat zona yaitu zona publik, semi publik, semi privat, dan servis. Zona publik diletakkan di area yang dekat dengan tingkat kebisingan tinggi dan sedang dengan pertimbangan sifat area yang tidak memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. Adapun zona semi publik diletakkan di tengah kawasan dan menjadi area transisi dari area publik dan area semi privat.

Zona semi privat diletakkan di area yang dekat dengan tingkat kebisingan rendah dengan pertimbangan kenyamanan aktivitas di dalamnya. Sedangkan zona servis diletakkan di area Barat dan Timur kawasan. Selain karena analisis iklim, area servis diletakkan demikian dengan pertimbangan area yang dekat dengan jalan yang mengelilingi kawasan sehingga mudah dalam *maintainance* area servis.



Sumber: Penulis (2014)

Gambar 5: Konsep zonasi Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak

Selain dianalisis sesuai kondisi iklim dan potensi yang terdapat pada lokasi perancangan, konsep zonasi juga disesuaikan dengan jumlah fasilitas yang diakomodir yang memiliki zona yang berbeda. Adapun zona tersebut yaitu zona publik, semi publik, semi privat, dan privat. Konsep zonasi juga dibagi mengikuti segmen kawasan mengingat luas kawasan yang luas.

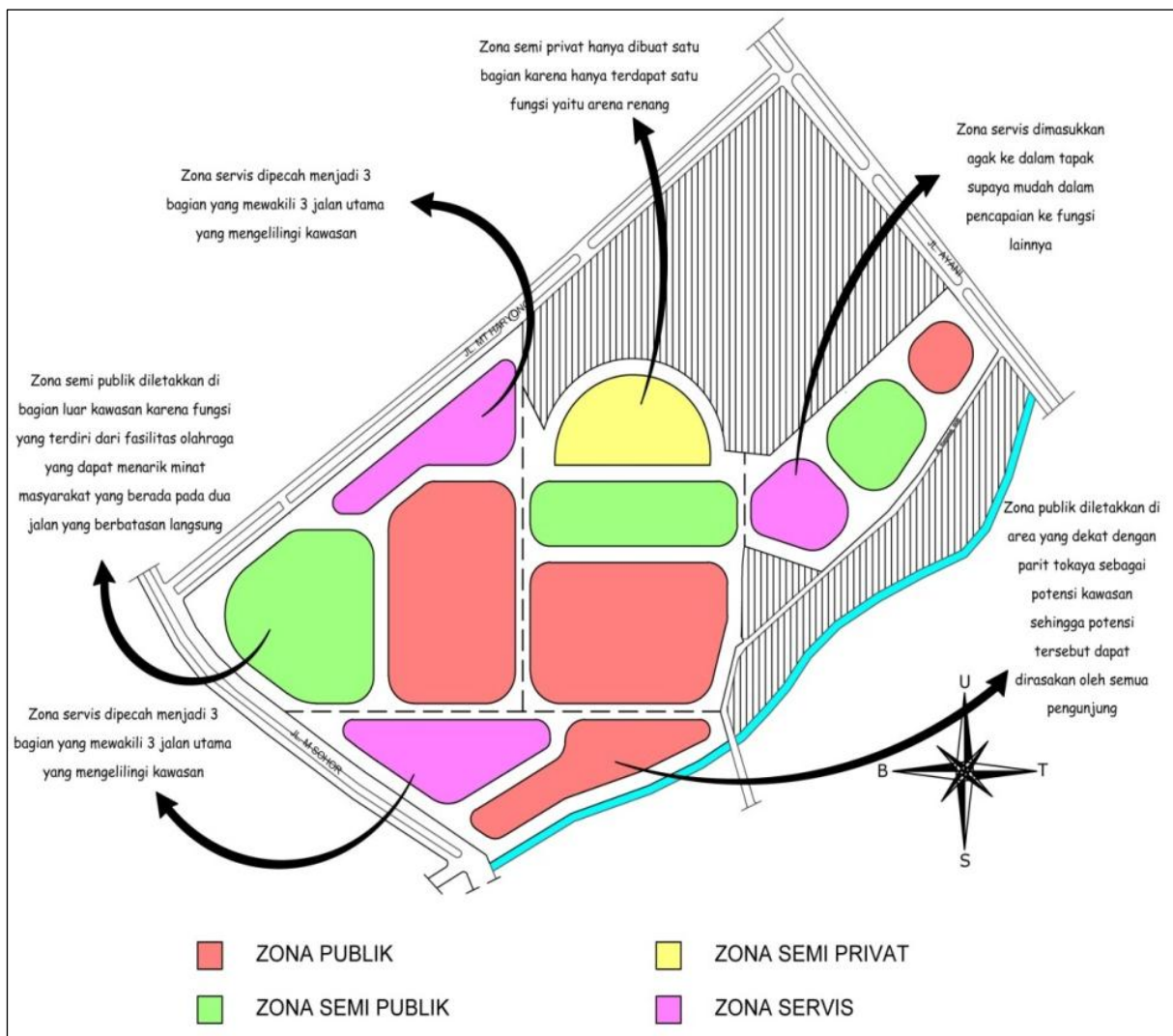
Tabel 3: Zona fasilitas yang diakomodir

No.	Zona	Fungsi
1.	Zona publik	Plaza
		Area PKL
		Area aerobik
		<i>Jogging track</i>
		<i>Bicycle track</i>
		Lapangan bebas
2.	Zona semi publik	Lapangan futsal
		Lapangan basket
		Lapangan voli
		Lapangan tenis
		Lapangan bulutangkis
		<i>Skatepark</i>
3.	Zona semi privat	Arena renang
4.	Zona servis	Area penerima
		Area sanitasi
		Gedung servis
		Tempat parkir
		<i>Tower air</i>
		Lapangan <i>solar panel</i>
		Tempat pembuangan sampah

Sumber : Penulis (2014)

Zona publik dipecah menjadi beberapa bagian yang terdapat di tiap segmen. Zona publik diletakkan di segmen 4 yaitu di area yang dekat dengan parit tokaya sebagai potensi kawasan. Adapun zona ini dibuat memanjang mengikuti jalur parit sehingga menambah pengalaman ruang pengunjung akan ruang yang dekat dengan salah satu elemen alam yaitu air.

Zona semi publik diletakkan di bagian luar kawasan di segmen 1 karena fungsi yang terdiri dari fasilitas olahraga dapat menarik minat masyarakat yang berada pada dua jalan yang berbatasan langsung yaitu Jl. M.T. Haryono dan Jl. M. Sohor. Adapun zona semi publik yang terdapat pada segmen 1 diletakkan agak masuk ke dalam tapak karena kebisingan Jl. Ayani yang tinggi dapat mengganggu aktivitas dari zona tersebut. Zona semi privat dibuat hanya pada satu bagian yaitu di segmen 2 karena fungsi yang tergolong dalam zona ini hanya satu fungsi yaitu arena renang. Zona servis dipecah menjadi tiga bagian yang mewakili tiga jalan utama yang mengelilingi tapak. Zona servis pada segmen 3 diletakkan agak masuk ke dalam tapak dengan pertimbangan kemudahan pencapaian dari area ini ke fungsi lainnya.



Sumber: Penulis (2014)

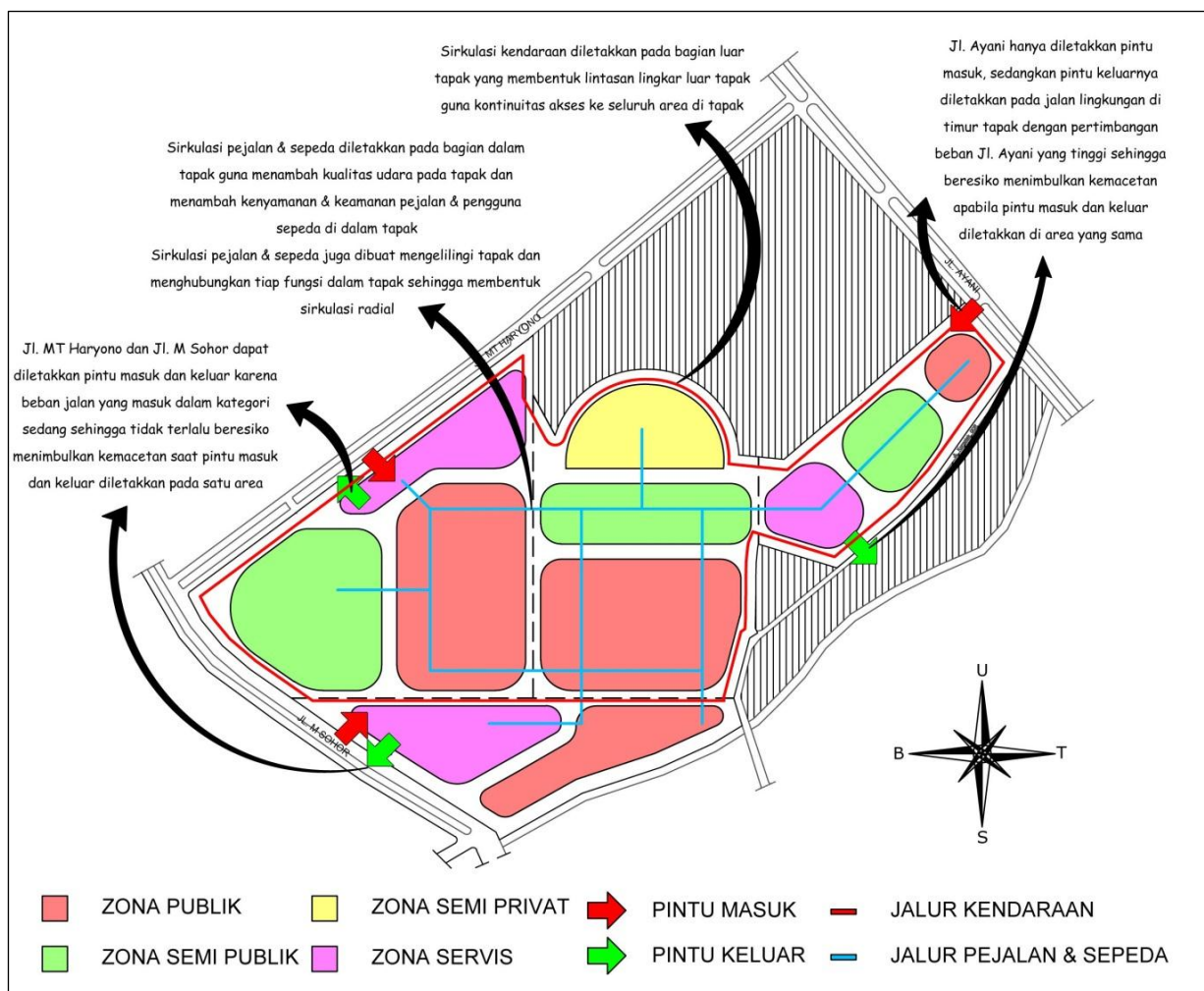
Gambar 6: Konsep zonasi dengan pembagian segmen Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak

Konsep sirkulasi dianalisis menurut kondisi eksisting tapak, kondisi fisik buatan tapak berupa jalan yang mengelilingi tapak, dan konsep ruang terbuka hijau yang menghasilkan penentuan pintu masuk dan keluar, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan dan sepeda. Pintu masuk ke dalam tapak diletakkan di tiga titik yaitu tiap titiknya mewakili ketiga jalan utama yang mengeliling tapak, yaitu Jl.

Ayani, Jl. M.T. Haryono, dan Jl. M. Sohor. Adapun maksud perletakan pintu masuk ini yaitu guna mengakomodir pengunjung yang datang dari berbagai arah.

Area yang dekat dengan Jl. M.T. Haryono dan Jl. M. Sohor dapat diletakkan pintu masuk dan keluar karena beban jalan yang tergolong sedang sehingga tidak terlalu beresiko menimbulkan kemacetan. Adapun area yang dekat dengan Jl. Ayani hanya diletakkan pintu masuk. Sedangkan pintu keluar diletakkan pada jalan lingkungan di timur tapak dengan pertimbangan beban Jl. Ayani yang tergolong tinggi sehingga beresiko menimbulkan kemacetan jika pintu masuk dan keluar diletakkan di area yang sama.

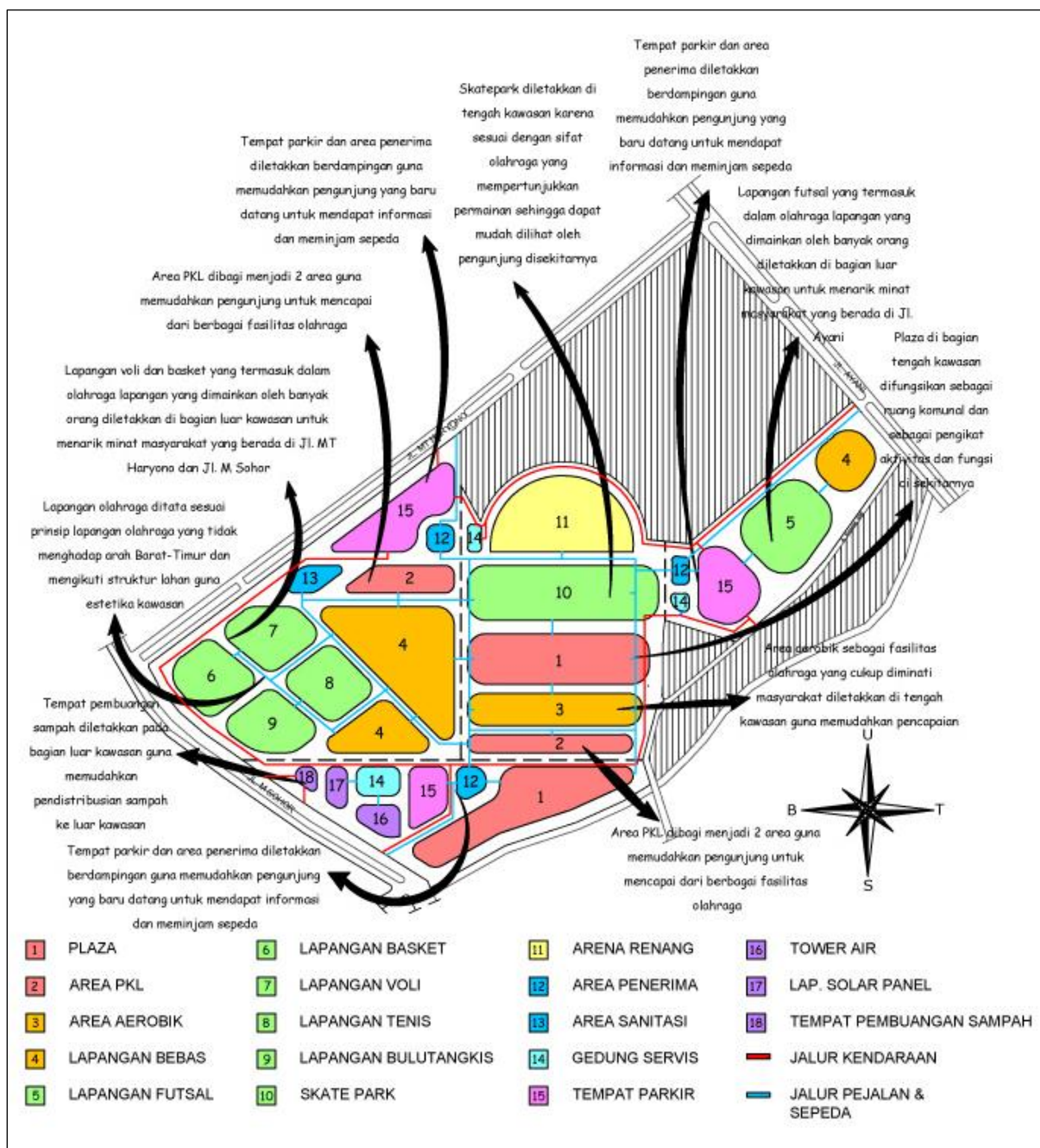
Sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan dan sepeda di dalam tapak diletakkan terpisah. Pemisahan sirkulasi ini ditentukan dengan pertimbangan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki dan pengguna sepeda. Sirkulasi kendaraan diletakkan pada bagian luar tapak dengan pertimbangan untuk menjaga kualitas udara di bagian dalam tapak. Sirkulasi ini membentuk lintasan lingkaran luar pada tapak dengan satu arah. Hal ini bertujuan guna kontinuitas akses ke seluruh area di tapak dan meminimalisir kemacetan di dalam tapak. Sirkulasi pejalan dan sepeda diletakkan pada bagian dalam tapak. Sirkulasi ini juga dibuat mengelilingi tapak dengan menghubungkan tiap fungsi di dalam tapak sehingga membentuk sirkulasi radial.



Sumber: Penulis (2014)

Gambar 7: Konsep sirkulasi Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak

Berdasarkan konsep zonasi dan sirkulasi, fasilitas-fasilitas yang diakomodir ke dalam perancangan ditata massanya sesuai dengan sifat ruang yang membentuk konsep tata ruang luar. Berikut dijelaskan konsep tata ruang luar beserta penataan fasilitas-fasilitas yang diakomodir.



Sumber: Penulis (2014)

Gambar 8: Konsep tata ruang luar Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak

Berikut fasilitas-fasilitas yang disediakan di dalam kawasan dan suasana yang dapat dilihat pada uraian dan gambar berikut:

- Plaza, berfungsi sebagai area komunal tempat pengunjung berkumpul dan bersantai. Terdapat dua area plaza pada kawasan, yaitu plaza yang berada di segmen 2 dan segmen 4 (lihat gambar 8). Plaza segmen 2 terletak di antara skatepark dan area aerobik. Plaza di area ini bertujuan selain sebagai area komunal yaitu sebagai pengikat ruang di sekelilingnya. Plaza di segmen 4 terletak di dekat parit tokaya yang berada di selatan kawasan. Adapun plaza ini dibentuk dengan konsep *promenade* yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman ruang yang dekat dengan elemen air yaitu parit tokaya yang merupakan potensi kawasan.



Sumber: Penulis (2014)

Gambar 9: Suasana plaza

- Area pedagang kaki lima (PKL), dibagi atas dua zona untuk memecah kepadatan yang diletakkan di lokasi dengan aktivitas yang padat di kawasan dan dekat dengan jalur kendaraan sehingga memudahkan para PKL untuk masuk dan keluar di waktu-waktu tertentu. Area PKL ini juga dapat digunakan sebagai area komunal bagi area-area disekitarnya.



Sumber: Penulis (2014)

Gambar 10: Suasana area pedagang kaki lima

- *Jogging track* dan *bicycle track*, diletakkan beriringan dan memiliki lintasan yang mengelilingi seluruh kawasan. Meskipun kedua jalur ini beriringan, dibuat batasan atau perbedaan material pada kedua jalur sehingga kedua pengguna jalur tidak saling bersilangan.



Sumber: Penulis (2014)

Gambar 11: Suasana *jogging track* dan *bicycle track*

- Lapangan olahraga, terdiri dari lapangan futsal, lapangan basket, lapangan voli, lapangan tenis, dan lapangan bulutangkis. Lapangan-lapangan tersebut berorientasi tidak menghadap arah barat dan timur guna menghindari silau matahari dari arah tersebut. Penataan tiap lapangan-lapangan tersebut juga dibuat terpisah satu sama lain dengan pemberian vegetasi peneduh disekeliling fasilitas guna menunjang konsep ekologis, menunjang kenyamanan pelaku yang beraktivitas di dalamnya, dan kesan yang dekat dengan alam.



Sumber: Penulis (2014)

Gambar 12: Suasana lapangan futsal



Sumber: Penulis (2014)

Gambar 13: Suasana lapangan voli



Sumber: Penulis (2014)

Gambar 14: Suasana lapangan tenis

- *Skatepark*, merupakan area olahraga rekreasi untuk menunjang jenis olahraga seperti *skate board*, *roller blade*, dan sepatu roda. Vegetasi peneduh diberi di sekeliling area ini guna menunjang kenyamanan pelaku dalam melakukan aktivitas dan memberi kesan yang dekat dengan alam.



Sumber: Penulis (2014)

Gambar 15: Suasana *skatepark*

- Area penerima, merupakan area selamat datang bagi pengunjung. Area penerima diletakkan di bagian depan kawasan yang dekat dengan tempat parkir. Area penerima pada kawasan berjumlah tiga area sesuai dengan jumlah area tempat parkir yang berjumlah tiga area (lihat gambar 8). Area penerima sendiri terdiri dari ruang informasi, area penyewaan sepeda, klinik, ATM center, mushola, dan *lavatory*.



Sumber: Penulis (2014)

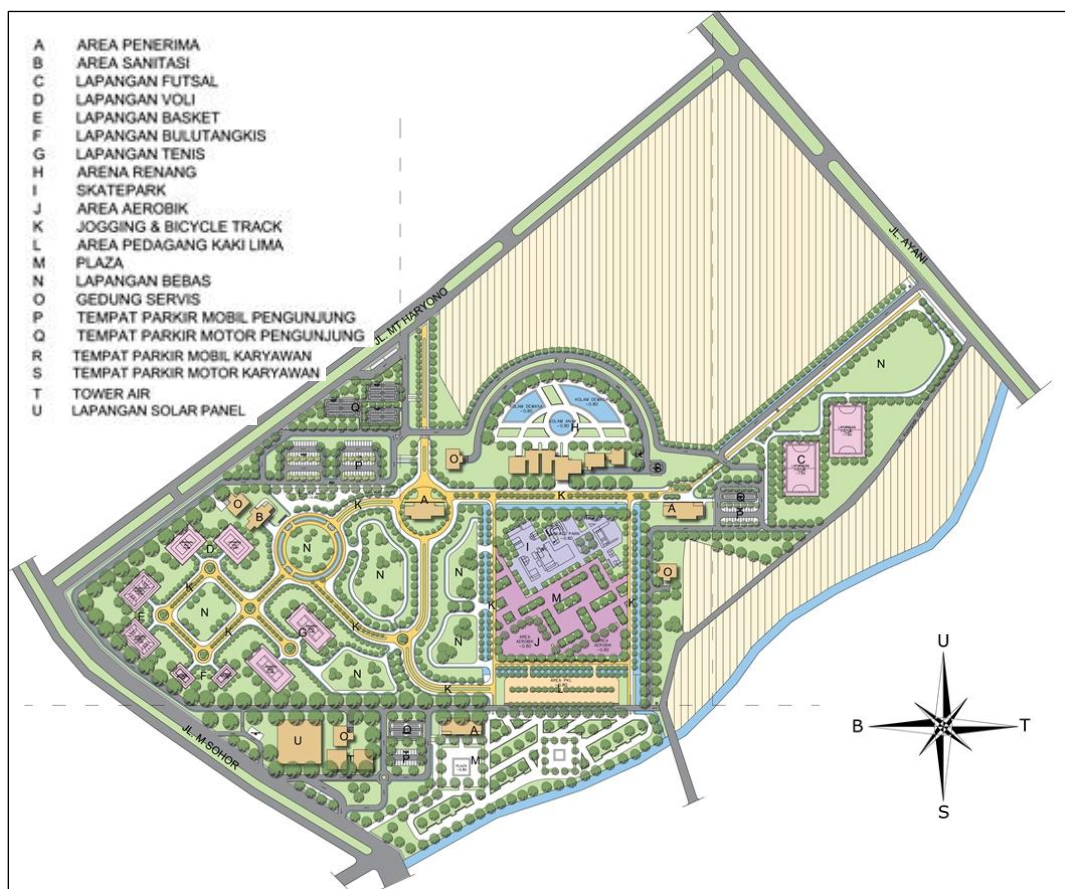
Gambar 16: Suasana area penerima

Sistem pencahayaan pada kawasan yaitu mengoptimalkan penggunaan pencahayaan alami. Pencahayaan alami pada kawasan juga harus diminimalisir terutama cahaya silau yang datang dari arah barat dan timur. Oleh karena itu dibutuhkan vegetasi peneduh sebagai pelindung aktivitas olahraga dari silau matahari. Adapun sistem penghawaan juga mengoptimalkan penghawaan alami. Penghawaan alami pada kawasan juga diimbangi dengan pemberian vegetasi sebagai penahan, penyerap, dan pengalir tiupan angin. Sedangkan penghawaan alami pada bangunan dioptimalkan dengan penggunaan *cross ventilation*.

Sumber air bersih pada kawasan bersumber pada PDAM yang didistribusikan ke penampungan air berupa *tower air* yang kemudian didistribusikan ke *ground tank* yang terdapat di dekat gedung servis yang tersebar di dalam kawasan. Setelah itu, air dipompa menuju *roof tank* yang berada di bangunan yang kemudian dialirkan menuju *outlet* air.

Sistem kotor dibagi atas limbah cair (*grey water*) dan limbah padat (*black water*). Limbah cair (*grey water*) yang mengandung bahan kimia seperti sisa limbah dari wastafel dan ruang bilas didistribusikan ke bak kontrol untuk menetralkan bahan kimia yang ada. Kemudian air yang sudah dinetralkan tersebut dialirkan menuju bak pengumpul bersama-sama dengan air hujan dan air sisa dari tempat wudhu. Setelah dari bak pengumpul, air limbah dari bak pengumpul didistribusikan menggunakan pompa menuju sistem pengolahan air limbah, yaitu *subsurface flow* (SSF). Air yang telah diolah melalui *subsurface flow* (SSF) kemudian didistribusikan ke bak tampung. Setelah itu, air didistribusikan langsung menggunakan pompa menuju *outlet* untuk penyiraman tanaman, *flush urinoir*, dan *flush toilet*. Adapun limbah padat (*black water*) yang berasal dari toilet kemudian didistribusikan ke *septic tank* lalu menuju ke sumur resapan.

Sumber energi utama pada kawasan adalah energi dari sinar matahari melalui media solar panel (*photovoltaic*) yang kemudian dialirkan menuju baterai/aki penampungan energi yang diletakkan di gedung servis. Selain itu, perancangan ini juga menggunakan sumber energi cadangan yang berasal dari PLN dan genset. Berikut merupakan *siteplan* Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak dengan konsep ekologis setelah melalui analisis dari berbagai aspek.



Sumber: Penulis (2014)

Gambar 17: *Siteplan* Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak

4. Kesimpulan

Kawasan Olahraga Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau di Kota Pontianak merupakan suatu kawasan olahraga rekreasi yang berlokasi di ruang terbuka hijau sehingga kedua fungsi utama tersebut saling bersinergi satu sama lain. Kawasan ini menggunakan konsep ekologis sebagai konsep utama sehingga alam menjadi penting sebagai basis desainnya. Fasilitas di dalam kawasan ini diharapkan dapat mengakomodir minat masyarakat Kota Pontianak untuk berolahraga yang termasuk olahraga rekreasi. Fasilitas-fasilitas untuk menunjang aktivitas olahraga rekreasi turut ditambahkan guna menambah kenyamanan pengunjung. Kawasan ini menekankan pada lokasi yang

berada di ruang terbuka hijau yang sebagian besar aktivitas dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) sehingga menciptakan pengalaman ruang yang dekat dengan alam.

Fasilitas-fasilitas yang dipilih untuk diakomodir di lokasi perancangan setelah melalui analisis yaitu plaza, area pedagang kaki lima (PKL), area aerobik, *jogging track*, *bicycle track*, lapangan futsal, lapangan basket, lapangan voli, lapangan tenis, lapangan bulutangkis, lapangan olahraga bebas, arena renang, area penerima, area sanitasi, gedung servis, tempat parkir, *tower air*, lapangan *solar panel*, dan tempat pembuangan sampah. Fungsi-fungsi ini ditata secara radial dan menyebar di area kawasan namun tetap mudah diakses dari titik pemberhentian kendaraan pengunjung dan akses masuk.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendukung dalam segala hal, dosen pembimbing Proyek Tugas Akhir Bapak Tri Wibowo Caesariadi, S.T, M.T. Ibu Emilyya Kalsum, S.T., M.T, Bapak Hamdil Khaliess, S.T., M.T., dan Bapak Jawas Dwijo Putro, S.T., M.Sc. yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, serta motivasi kepada penulis. Terima kasih juga saya ucapkan kepada semua rekan-rekan yang terlibat dalam proses pengerjaan proyek tugas akhir ini.

Referensi

- Bappeda Kota Pontianak. 2013. *Peraturan Daerah Kota Pontianak No. 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2013-2033*. Pontianak: Bappeda Kota Pontianak
- Departemen Pendidikan Nasional. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2006. *Ruang Terbuka Hijau sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum
- Frick, Heinz dan FX Bambang Siskiyanto. 1998. *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius
- Haryono, Wing. 1978. *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*. Bandung: Ilmu Publiser
- Kusmaedi, Nurlan. 2002. *Olahraga Rekreasi dan Olahraga Tradisional*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005, No. 89. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007, No. 68. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Suryanto. 2011. *Peranan Olahraga Dalam Mengurangi Stres*. WUNY Majalah Ilmiah Populer. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Widigdo, Wanda dan I Ketut Canadarma. 2008. *Pendekatan Ekologi pada Rancangan Arsitektur, sebagai Upaya Mengurangi Pemanasan Global*. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Hidup. Surabaya